



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 7148-7160

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Antara Identitas Etnis Dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Etnis Sulawesi Tenggara Di Universitas Kristen Satya Wacana

Navazya Agrilda Tonga^{1✉}, Sri Aryanti Kristianingsih²

Universitas Kristen Satya Wacana

Email: navazyaa@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara identitas etnis dengan perilaku prososial pada mahasiswa etnis Sulawesi Tenggara di Universitas Kristen Satya Wacana. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori dari Phinney (1999) dan Carlo & Randal (2002). Alat ukur yang digunakan untuk Identitas Etnis yaitu *The Multigroup Ethnic Identity Measure* (MEIM) sejumlah 12 item dan untuk perilaku prososial yaitu *Prosocial Tendencies Measure* (PTM) sejumlah 23 item. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk *google form* kepada 65 responden, pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Analisis data menggunakan IBM SPSS *Statistics* 25. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa 60% memiliki identitas etnis tinggi dan 40% memiliki perilaku prososial sedang. Uji *Correlation* didapati $r = 0,114$ dan $\text{sig } 0,183$ ($p > 0,05$) yang berarti dari penelitian ini tidak terdapat hubungan antara identitas etnis dengan perilaku prososial pada mahasiswa etnis Sulawesi Tenggara di Universitas Kristen Satya Wacana.

Kata Kunci: *Identitas Etnis; Perilaku Prososial; Mahasiswa Etnis Sulawesi Tenggara.*

Abstract

This research was conducted to determine the relationship between ethnic identity and prosocial behavior in students of Southeast Sulawesi ethnicity at Satya Wacana Christian University. The theory used in this research is using the theory from Phinney (1999) and Carlo & Randal (2002). The measuring tool used for Ethnic Identity is The Multigroup Ethnic Identity Measure (MEIM) with 12 items and for prosocial behavior, namely Prosocial Tendencies Measure (PTM) with 23 items. The research method used was quantitative by distributing questionnaires in the form of Google forms to 65 respondents. The sample selection used in this study was saturated sampling. Data analysis used IBM SPSS Statistics 25. The results showed that 60% had high ethnic identity and 40% had moderate prosocial behavior. The Correlation test found $r = 0.114$ and sig 0.183 ($p > 0.05$), which means that from this study there was no relationship between ethnic identity and prosocial behavior among Southeast Sulawesi ethnic students at Satya Wacana Christian University.

Keywords: *Ethnic Identity; Prosocial Behavior; Southeast Sulawesi Ethnic Students.*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tentunya tidak bisa lepas dari perilaku tolong menolong karena manusia merupakan makhluk sosial yang hidup secara berdampingan dan berkelompok dengan orang lain dan sebagian besar dari kehidupannya akan selalu berinteraksi sosial dan terlibat dalam hubungan interpersonal dengan orang lain karena manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan dari orang lain. Pertolongan yang diberikan oleh orang lain atau anggota kelompok bertujuan untuk meringankan atau menyelesaikan masalah yang dialami oleh orang atau anggota kelompok tersebut (Anjani, 2018). Perilaku tolong menolong biasa disebut dengan perilaku prososial. Menurut Baron dan Byrne (2005) perilaku prososial merupakan suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus mendapatkan keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut dan mungkin bisa melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong. Tindakan menolong dimotivasi sepenuhnya untuk kepentingan sendiri tanpa mengharapkan adanya imbalan. Tindakan prososial menekankan pada pengorbanan yang besar dari pelaku dan bersifat sukarela, dalam artian lebih ditunjukkan untuk menguntungkan orang lain daripada mendapatkan imbalan materi maupun sosial (Gusti dan Margaretha, 2010).

Penelitian di luar negeri yang menunjukkan keinginan seseorang untuk membantu orang lain yang membutuhkan bantuan salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Berkowitz (dalam Peplau, 2009) menemukan bahwa wanita di kota besar Amerika bersedia untuk memberikan pertolongan dalam bentuk uang kepada mahasiswa yang kehilangan dompet mereka. Selain itu, penelitian yang sama dilakukan oleh Latane & Darley (dalam

Peplau, 2009) yang menemukan bahwa sebagian besar pejalan kaki di New York *City* bersedia untuk membantu orang yang akan melintas di jalan dan membutuhkan bantuan. Dari hasil penelitian ini, 85% bersedia untuk meluangkan waktu mereka, 85% membantu menunjukkan arah dan 73% bersedia mengantar sampai pada tujuan akhir mereka.

Mahasiswa etnis Sulawesi Tenggara yang berasal dari berbagai kota dan daerah yang kemudian bertemu di suatu tempat diharapkan mampu menonjolkan perilaku prososial dan saling menjaga satu sama lain terhadap teman kelompoknya. Dari hasil observasi yang dimulai dari tahun 2022 sampai pada penulisan penelitian dan juga wawancara pada 10 mahasiswa dari etnis Sulawesi Tenggara di Universitas Kristen Satya Wacana, ditemukan bahwa 4 orang mahasiswa etnis Sulawesi Tenggara menunjukkan perilaku prososial dengan anggota kelompok etnisnya dan 6 orang tidak menunjukkan perilaku prososial atau cenderung tidak ada inisiatif dengan anggota kelompok etnisnya. Perilaku yang tidak menunjukkan prososial ini bertentangan dengan kebudayaan asli Sulawesi Tenggara, yaitu budaya Samaturu yang artinya saling menopang, saling memberi dan saling menjaga. Budaya ini dilakukan untuk memuliakan dan mengutamakan hidup untuk saling menjaga persatuan, suka menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan sebagai bentuk dari kepekaan dan kepedulian sosial (Pendaishak, 2019).

Perilaku prososial yang ditemukan pada sebagian mahasiswa etnis Sulawesi Tenggara antara lain pada saat penyambutan mahasiswa baru, mereka akan membantu mencari kost buat teman-teman yang baru datang dan sedang mencari kost, selain itu ketika ada teman sesama etnis yang sakit mereka akan membantu untuk membelikan obat atau di antar ke rumah sakit dan juga menjaga dan menemani mereka jika ada yang harus dirawat inap, kemudian mereka juga memberikan bantuan berupa antar-jemput ke bandara jika ada mahasiswa etnis Sulawesi Tenggara yang baru datang ke Salatiga maupun pulang kembali ke daerahnya, dan juga saat etnis mengikuti kegiatan dari kampus maupun dari luar kampus, sebagian dari jumlah anggota etnis ikut membantu mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan seperti berbelanja keperluan, membuat makanan khas daerah untuk kemudian dijual dalam rangka pencarian dana kegiatan. Selain itu beberapa anggota bersedia meminjamkan uang kepada teman sesama etnisnya jika ada yang butuh pinjaman karena kekurangan uang atau belum mendapatkan kiriman dari orang tua. Perilaku yang tidak mencerminkan prososial didapatkan bahwa sebagian mahasiswa etnis yang tidak berperilaku prososial, cenderung tidak ada inisiatif dan bersifat individualisme. Mereka tidak peduli jika ada teman etnis yang sakit, mereka biasanya menyarankan ke teman-teman yang lain untuk sekedar membelikan obat maupun mengantar dan menemani ke klinik atau rumah sakit. Selain itu, ketika mahasiswa etnis sedang mengikuti kegiatan yang diadakan

oleh kampus atau dari luar kampus mereka memilih untuk tidak terlibat dan membiarkan teman-teman yang lain saja untuk bekerja.

Oleh sebab itu, penelitian tentang perilaku prososial sesama kelompok etnis perlu dilakukan di mahasiswa etnis Sulawesi Tenggara karena dengan adanya penelitian terkait perilaku prososial sesama manusia dan anggota kelompok, maka akan menimbulkan rasa nyaman dan kebutuhan pada setiap individu ataupun anggota kelompok tersebut dapat terpenuhi baik secara individu ataupun dengan bantuan dari anggota kelompok etnis lainnya (Anjani, 2018).

Menurut Sarwono dan Meinarno (2015) munculnya perilaku prososial tidak terlepas dari faktor-faktor yang membuat seseorang itu melakukan perilaku prososial, di antaranya yaitu faktor situasional dan juga faktor dari dalam diri. Faktor situasional yang berpengaruh terhadap perilaku prososial, yaitu daya tarik, *bystander*, adanya model, atribusi terhadap korban, keterbatasan waktu dan sifat kebutuhan dari korban. Sementara itu, faktor dari dalam diri yaitu sifat, suasana hati, jenis kelamin, pola asuh dan tempat tinggal. Santrock (2012) mengungkapkan bahwa faktor lain yang juga berpengaruh terhadap perilaku prososial adalah identitas etnis karena memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap perilaku yang dianggap bukan bawaan sejak lahir, akan tetapi dipelajari oleh manusia seiring dengan pertumbuhan yang dialami.

Menurut Isajiw (1999) identitas etnis adalah kemampuan untuk memahami dan mengenali diri sendiri dan orang lain, konflik emosional yang timbul antara individu dan kelompok, keyakinan dan komitmen yang kuat terhadap kelompok serta bersedia untuk menjalankan adat istiadat atau kebiasaan-kebiasaan dari kelompok tersebut. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Phinney (dalam Tarakanita, 2001) yang mengatakan bahwa identitas etnis merupakan suatu konsep yang bersifat kompleks dan mencakup sebuah komitmen dan rasa memiliki kepada kelompok, penilaian positif terhadap kelompok yang menarik, pemahaman tentang kelompok dan keikutsertaan dalam kegiatan sosial yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Penelitian Schwartz (2007) terkait identitas etnis dan akulturasi pada remaja Hispanik (orang Amerika keturunan dari negara berbahasa Spanyol di Amerika Latin dan Spanyol) terhadap hubungannya dengan nilai akademis dan perilaku prososial, ditemukan bahwa hubungan identitas etnis dan orientasi akulturasi serta gejala eksternalisasi yang dimediasi harga diri berhubungan langsung dengan nilai akademis dan perilaku prososial. Penelitian hampir serupa juga dilakukan oleh Smith dkk., (1999) yang menemukan bahwa identitas etnis pada individu merupakan penghubung yang dapat membuat seseorang untuk melakukan perilaku prososial.

Penelitian sebelumnya yang menghubungkan antara identitas etnis dengan perilaku

prososial pada mahasiswa sesama kelompok, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sibarani (2008) pada mahasiswa etnis Batak di Salatiga ditemukan bahwa etnis Batak cenderung memberikan bantuan kepada teman atau orang lain yang identitas etnisnya sama dengan mereka daripada etnis lain yang tidak sama dengan mereka. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Eben Butarbutar (2015) pada mahasiswa etnis Batak di Universitas Kristen Satya Wacana yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara identitas etnis dengan perilaku prososial pada mahasiswa etnis Batak, dimana etnis Batak ini lebih terbuka terhadap sesama individu yang memiliki kesamaan budaya dengan mereka. Mereka melakukan perilaku prososial apapun situasinya, hal ini disebabkan oleh adat istiadat mereka yang sama.

Berdasarkan uraian hasil penelitian-penelitian dan pengamatan di atas, penelitian mengenai identitas etnis dan perilaku prososial masih layak untuk dilakukan dengan alasan hasil observasi pada mahasiswa etnis Sulawesi Tenggara dan fenomena yang ada pada sesama mahasiswa etnis Sulawesi Tenggara ditemukan bahwa tidak semua memiliki perilaku prososial. Selain itu belum ada yang melakukan penelitian terkait identitas etnis dan perilaku prososial terhadap sesama mahasiswa etnis Sulawesi Tenggara di Universitas Kristen Satya Wacana. Kajian penelitian yang telah dijelaskan mendukung adanya hubungan identitas etnis dengan perilaku prososial, akan tetapi penelitian yang akan diteliti oleh penulis dilakukan pada budaya dan etnis yang berbeda serta fenomena tersebut tidak akan sama di satu tempat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu korelasional. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori secara objektif dengan cara meneliti hubungan antar variabel dengan hasil data yang berbentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011). Alasan peneliti menggunakan penelitian korelasi, yaitu untuk dapat mengetahui hubungan antara variabel identitas etnis dan perilaku prososial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa etnis Sulawesi Tenggara yang masih aktif berkuliah sampai pada Februari 2023, yaitu sebanyak 65 mahasiswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuhdengan teknik *non random sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan skala melalui *google form* kepada subjek dan kemudian diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan 2 skala, yaitu *Prosocial Tendencies Measure* dan

The Multigroup Ethnic Identity Measure. *The Multigroup Ethnic Identity Measure* digunakan untuk mengukur identitas etnis, peneliti menggunakan alat ukur *The Multigroup Ethnic Identity Measure* yang dibuat oleh Phinney (1999) dengan mengacu pada dua aspek identitas etnis dari Phinney. Alat ukur ini menghasilkan 12 item yang seluruhnya merupakan pernyataan *favourable*. Skala ini memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,84.

Alat ukur ini menggunakan skala Likert, dimana dalam skala tersebut disajikan sejumlah pernyataan yang bersifat *favourable* dengan alternatif pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam hal ini pernyataan yang bersifat *favourable* untuk jawaban Sangat Setuju (SS) bernilai 4, untuk jawaban Setuju (S) bernilai 3, untuk jawaban Tidak Setuju (TS) bernilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1. *Prosocial Tendencies Measure* digunakan untuk mengukur perilaku prososial, peneliti menggunakan alat ukur *Prosocial Tendencies Measure* yang dibuat oleh Carlo & Randal (2002) dengan mengacu pada enam aspek perilaku prososial dari Carlo & Randall. Alat ukur ini menghasilkan 23 item yang merupakan pernyataan *favourable*. Skala ini memiliki tingkat reliabilitas untuk aspek *altruism* sebesar 0,74, aspek *compliant* sebesar 0,80, aspek *emotional* sebesar 0,75, aspek *public* sebesar 0,78 aspek *anonymous* sebesar 0,85 dan aspek *dire* sebesar 0,63. Alat ukur ini menggunakan skala Likert, dimana dalam skala tersebut disajikan sejumlah pernyataan yang bersifat *favourable* dengan alternatif pilihan jawaban, yaitu (Tidak menggambarkan saya sama sekali),(Menggambarkan saya sedikit), (Agak Menggambarkan saya),(Menggambarkan saya dengan baik) dan(Sangat menggambarkan saya). Dalam hal ini pernyataan yang bersifat *favourable* untuk jawaban (Sangat menggambarkan saya) bernilai 5, untuk jawaban (Menggambarkan saya dengan baik) bernilai 4, untuk jawaban (Agak menggambarkan saya) bernilai 3, untuk jawaban (Menggambarkan saya sedikit) bernilai 2, dan untuk jawaban (Tidak menggambarkan saya sama sekali) bernilai 1.

Dalam penelitian ini, teknik analisis statistik yang dipakai dalam uji hipotesis, yaitu menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel seperti pada tujuan penelitian dan hipotesis penelitian. Sebelum melakukan uji hipotesis, akan dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data dari penelitian yang terkumpul berdistribusi secara normal atau tidak. Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah data dari kedua variabel penelitian memiliki hubungan yang linear. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu

metode analisis statistik dengan menggunakan *software IBM SPSS 25 for windows*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif Identitas Etnis

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Mean	Standar Deviasi
$39 > x \leq 48$	Sangat Tinggi	10	15,38%	34,91	4,66
$30 > x \leq 39$	Tinggi	39	60,00%		
$21 > x \leq 30$	Rendah	16	24,62%		
$12 > x \leq 21$	Sangat Rendah	0	0,00%		
		65	100,00%		

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa etnis Sulawesi Tenggara yang berada pada kategori sangat tinggi berjumlah 10 dengan persentase 15,38%, pada kategori tinggi berjumlah 39 orang dengan persentase 60,00%, pada kategori rendah berjumlah 16 orang dengan persentase 24,62%, pada kategori sangat rendah berjumlah 0 dengan persentase 0,00%. Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa mahasiswa etnis Sulawesi Tenggara memiliki rata-rata Identitas Etnis 34,91.

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif Perilaku Prososial

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Mean	Standar Deviasi
$71,4 > x \leq 85$	Sangat Tinggi	5	7,69%	56,62	10,19
$57,8 > x \leq 71,4$	Tinggi	26	40,00%		
$44,2 > x \leq 57,8$	Sedang	26	40,00%		
$30,6 > x \leq 44,2$	Rendah	8	12,31%		
$17 > x \leq 30,6$	Sangat Rendah	0	0,00%		
		65	100,00%		

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa etnis Sulawesi Tenggara yang berada pada kategori sangat tinggi berjumlah 5 orang dengan persentase 7,69%, pada kategori tinggi berjumlah 26 orang dengan persentase 40,00%, pada kategori sedang berjumlah 26 orang dengan persentase 40,00%, pada kategori rendah berjumlah 8 orang dengan persentase 12,31%, dan pada kategori sangat rendah berjumlah 0 dengan persentase 0,00. Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa mahasiswa etnis Sulawesi Tenggara memiliki rata-rata perilaku prososial 56,62.

Tabel 3

Uji Normalitas

Correlations			Identitas Etnis	Perilaku Prososial
Spearman's rho	Identitas Etnis	Correlation Coefficient	1,000	,103
		Sig. (2-tailed)	.	,412
		N	65	65
	Perilaku Prososial	Correlation Coefficient	,103	1,000
		Sig. (2-tailed)	,412	.
		N	65	65

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan menggunakan uji Spearman's rho pada kedua variabel penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar 0,412.

Tabel 4

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Prososial Identitas Etnis	Between Groups	(Combined) Linearity	1460,267	20	73,013	,620	,876
		Deviation from Linearity	86,506	1	86,506	,735	,396
			1373,761	19	72,303	,614	,875
	Within Groups		5179,117	44	117,707		
Total			6639,385	64			

Hasil setelah dilakukan pengujian, menunjukkan bahwa hubungan antara identitas etnis dengan perilaku prososial adalah Linear, dengan nilai *Deviation from Linearity* berjumlah 0,614 dan nilai signifikansi sebesar 0,875 ($p > 0,05$). Oleh sebab itu, maka kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang linear.

Tabel 5

Uji Hipotesis (Uji Korelasi)

Correlations

		Iden titas	Perilaku
Identitas_Etnis	Pearson Correlation	1	,114
	Sig. (2-tailed)		,183
	N	65	65
Perilaku_Prososial	Pearson Correlation	,114	1
	Sig. (2-tailed)	,183	
	N	65	65

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,183 ($p > 0,05$). Hasil analisis statistik yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada hubungan positif signifikan antara identitas etnis dengan perilaku prososial pada mahasiswa etnis Sulawesi Tenggara di Universitas Kristen Satya Wacana.

Hasil penelitiandiatas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan positif signifikan antara identitas etnis dengan perilaku prososial. Hal ini dilihat dari skor koefisien korelasi $r = 0,114$ dengan signifikan sebesar 0,183 ($p > 0,05$). Dengan demikian hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan positif signifikan antara identitas etnis terhadap perilaku prososial pada mahasiswa etnis Sulawesi Tenggara di Universitas Kristen Satya Wacana ditolak atau tidak ada hubungan positif signifikan. Artinya bahwa identitas etnis bukan menjadi faktor yang memiliki peran terhadap tercapainya perilaku prososial mahasiswa etnis Sulawesi Tenggara di Universitas Kristen Satya Wacana.

Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan hal itu terjadi, pertama dari hasil pengambilan data yang dilakukan oleh penulis ditemukan bahwa dari 65 mahasiswa, terdapat 22 mahasiswa yang memilih untuk tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan kelompok etnis Sulawesi Tenggara dan dari 65 mahasiswa etnis Sulawesi Tenggara, terdapat 31 mahasiswa memilih tidak sering berkumpul dengan anggota kelompok etnisnya sendiri dibandingkan dengan anggota kelompok etnis luar, hal ini terjadi karena mereka sadar dengan keberadaan etnisnya akan tetapi kurang dalam menghargai etnis sendiri. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eben Butarbutar (2015) terhadap mahasiswa etnis Batak, dimana mahasiswa etnis Batak masih menghargai keberadaan etnis lain tanpa melupakan identitas etnisnya sendiri dan mahasiswa etnis Batak lebih terbuka dengan sesama individu yang budayanya sama dengan mereka. Kedua, dari 65 mahasiswa terdapat 9 mahasiswa memilih untuk tidak menolong teman sesama etnisnya, hal ini terjadi karena kurangnya empati dari individu tersebut. Pernyataan ini didukung oleh (Taufik, 2012) yang mengatakan bahwa faktor karakteristik yaitu empati dari penolong merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan perilaku prososial. Ketiga, dari 65 mahasiswa etnis Sulawesi Tenggara terdapat 28 mahasiswa memilih untuk tidak lebih banyak menolong teman sesama etnis daripada teman diluar kelompok etnis, hal ini terjadi karena rendahnya konsep diri individu di dalam etnisnya. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Carlo dan Randall (2002) yang mengatakan bahwa faktor dari perilaku prososial yaitu konsep diri. Jika seseorang memiliki konsep diri yang kuat dan tinggi dan ditambah lagi individu tersebut memang sudah memiliki konsep diri yang lebih tinggi dan positif, maka perilaku prososial yang dihasilkan oleh individu tersebut juga akan semakin tinggi. Hal ini berkaitan dengan hasil observasi dan wawancara sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti dimana ditemukan bahwa sebagian mahasiswa etnis ada yang tidak berperilaku prososial, cenderung tidak ada inisiatif dan bersifat individualisme.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form* yang dibagikan kepada responden sebanyak 65 orang didapatkan hasil bahwa tidak ada atau tidak terdapat hubungan yang positif signifikan antara identitas etnis dengan perilaku prososial pada mahasiswa etnis Sulawesi Tenggara di Universitas Kristen Satya Wacana. Hal ini dilihat dari skor koefisien korelasi $r = 0,114$ dengan nilai signifikan sebesar $0,183$ ($p > 0,05$). Penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih melihat fenomena dan permasalahan terkait dengan variabel yang akan digunakan dan dapat melakukan penelitian kepada kelompok-kelompok etnis lainnya agar dapat

dijadikan referensi atau bahan pembelajaran bagi kelompok etnis yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2022). Kontribusi Sultra Island Care dalam meningkatkan perilaku prososial para relawan dalam kegiatan pembinaan di desa Wawatu kabupaten Konawe Selatan. *Skripsi*.
- Aisah, N. (2019). Keanekaragaman Sulawesi Tenggara Sebagai Bagian Dari Indonesia. 1-31.
- Ali, R., Indrawati, E.S., & Masykur, A., M. (2010). Hubungan antara Identitas Etnik dengan Prasangka Terhadap Etnik Tolaki pada Mahasiswa Muna di Universitas Haluoleo Kendari Sulawesi Tenggara. *Jurnal Psikologi Undip*, 7, (1).
- Amin, Z. N., Wibowo, M. E., Loekmono, J.T.L., Haryadi. S., & Isrofin, B. (2017). Ethnic Identity and Other-group Orientation om Javanese and Chinese Students. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 158, 874-88.
- Anjani, K. Y. (2018). Hubungan antara Empati dengan Perilaku Prososial pada Siswa SMK Swasta X di Surabaya. *Jurnal Psikologi*.5(2), 1-2.
- Ashmore, R. D., Deaux, K., & McLaughlin-Volpe, T. (2004). An organizing framework for collective identity: Articulation and significance of multidimensionality. *Psychological Bulletin*, 130,80–114.
- Asih, G.Y., Pratiwi., Shinta, M.,M. (2010). Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. 1,(1).
- Baron, R. A., & Branscombe, N. R. (2012). *Social Psychology (13th ed)*. New Jersey: Pearson.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial (10 ed., Vol. 2)*. Jakarta : Erlangga.
- Butarbutar, E., E. (2015). Hubungan Antara Identitas Etnis Batak dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Etnis Batak di Univeristas Kristen Satya Wacana. *Skripsi*.
- Carlo, G. & Randall, B. (2002). The Development of a Measure of Prosocial Behaviors for Late Adolescents. *Journal of Youth and Adolescence*, 31, 31-44.
- Dayakisni, T & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial (ed Revisi)*. Malang: UMM Press.
- Faozi, C. (2019). Komparasi antara Identitas Etnis dan Perilaku Prososial Siswa Keturunan Jawa dan Tionghoa di SMP Pangudiluhur Domenico Savio Tahun 2018. Semarang : Universitas Negeri Semarang. *Skripsi*. 23-25.
- Fu, F., Corina, E. T., C, N. A., Long, W., David, G. R., & Martin, A. N. (2012). Evolution of Ingroup Favoritism. *Scientific Reports*, 2, 460.
- Gormly, A.V., & Brozinsky, D. M. (1993). *Lifespan Human Development (5 ed)*. Orlando Florida : Holt, Rinehart and Winston, inc.
- Hak, P. (2019). Etnopedagogik Pada Masyarakat Suku Muna, Tolaki dan Bajo di Sulawesi

- Tenggara (Strategi Pengintegrasian Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sejarah untuk Penguatan Karakter Siswa). *Jurnal Seminar Nasional Sejarah ke-4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang*. 279-296.
- Hawkins, C., & Brian, A. N. (2012). When Ingroup Aren't "In": Perceived Political Belief Similarity Moderates Religious Ingroup Favoritism. *Plos One*, 7(12).
- Idaman. (2012). Kalosara Sebagai Medium Resolusi Konflik Pertanahan pada Masyarakat Tolaki di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara.
- Irham, M. (2022). Peduli Masyarakat Pesisir, Sultra Island Care Gelar Inspire On The Island di Konawe Selatan. *Sorot Sultra*.
- Isajiw, W. (1999). Definition and Dimension of Ethnicity. Toronto : Universe of Toronto Press. 1-21.
- Munfaridz, I. (2016). Perbedaan Perilaku Prosocial terhadap Suku Lain antara Suku Jawa dan Suku Bugis. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. *Skripsi*. 7-8.
- Nashori, F. (2008). *Psikologi Sosial Islami*. Bandung : Refika Aditama.
- Peopsel, D. L. (2009). The Relationship Between the Number of Outgroups and Prosocial Behavior. University of Central Missouri.
- Phinney, J. S. (1992). The Multigroup Ethnic Identity Measure: A New Scale for Use with Diverse Group. *Journal of Adolescent Research*, 7(2), 156-176.
- Phinney, J. S. (1999). The Structure of Ethnic Identity of Young Adolescents from Diverse Ethnocultural Groups. *Journal of Early Adolescents*, 19(3), 301-322.
- Phinney, J. S., & Ong, A. D. (2007). Conceptualization and Measurement of Ethnic Identity: Current Status and Future Directions. *Journal of Counseling Psychology*, 54(3), 271-281.
- Samovar, L. A., Porter, R. E. & McDaniel, E. R. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, J. W. (2012). Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup (13 ed) Jilid 1 (Masa Kanak-kanak, Masa Remaja dan Masa Dewasa Awal, Pertengahan, Akhir). Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (Ed). 2015. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Schwartz, S. J., & Zamboanga, B. L. (2007). Ethnic Identity and Acculturation in Hispanic Early Adolescents: Mediated Relationship to Academic Grades, Prosocial Behaviors and Externalizing Symptoms. *Cultural diversity and Ethnic Minority Psychology*, 13, 364-373.
- Sibarani, C. V. R. (2008). Perilaku Prosocial Individu Etnis Batak Perantauan yang Tinggal di Salatiga. *Skripsi*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

- Sinulingga & Sriwaty. R. (2017). Hubungan Antara Identitas Etnis Dengan Perilaku Prososial Terhadap Etnis Lain Pada Mahasiswa Karo Di Kota Malang.
- Smith, E. P., Walker, K., Fields, L., Brookins, C. C., Seay, R. C. (1999). Ethnic Identity and Its Relationship to Self-esteem, Perceived Efficacy and Prosocial Attitudes in Early Adolescence. *Journal of adolescence*, 22, 867-880.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Syafriman & Wirawan, Y. G. (2000). Perbedaan Orientasi Nilai dan Perilaku Prososial antara Suku Bangsa Melayu dan Suku Bangsa Tionghoa.
- Tarakanita, I. (2001). Hubungan Antara Status Identitas Etnis dengan Konsep Diri Mahasiswa (Studi pada kelompok remaja akhir etnik Sunda & etnik Cina di Universitas Kristen Maranatha Bandung). *Jurnal Psikologi*, 7, 1-16.
- Tarimana, A. (1995). Kebudayaan Tolaki. Balai Pustaka. Jakarta.
- Taufik. (2012). Empati. *Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta : Grafindo. 272.
- Taylor, S.E., Peplau, L. A., & Sears, D. A. (2009). *Psikologi sosial* (12 ed). Alih bahasa oleh Tri wibowo B. S. Jakarta : Kencana.
- Theresia. M & Purnamaningsih, E. H. (2019). Pelatihan "Remaja Bijak" terhadap Kecenderungan Perilaku Prososial Remaja. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology*, 5(1), 52-64.
- Trommsdorff, G., Friedlmeier, W., & Mayer, B. (2007). Sympathy, distress and prosocial behavior of preschool children in four cultures. *International Journal of Behavioral Development*, 31, 284-293.
- Umana-Taylor, A. J., Yazedjian, A. ., & Bamaca, G, M. (2004). Developing the Ethnic Identity Scale using Eriksonian and Social Identity Perspectives. *An International Journal of Theory and Research*, 4(1), 9-38.